

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Indah Oktriani

Edi Harapan

Dessy Wardiah

Universitas PGRI Palembang

Email: [i.oktriani@yahoo.com](mailto:i.oktriani@yahoo.com)

**Abstract:** This study aims to identify and describe the role of the principal, the principal's strategy and the obstacles faced by the principal in improving the quality of learning. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation study. Data analysis procedures are data reduction, data presentation and verification. Meanwhile, the research subjects were school principals, vice principals and teachers. The results showed that the role of the principal in improving the quality of learning was going well. The strategies that have been carried out by the principal in improving the quality of learning include: increasing the teaching ability of teachers, utilizing media and educational facilities, implementing regular supervision, establishing cooperation with the community and implementing strict time discipline for both teachers and students. The obstacle faced by the principal in improving the quality of learning is the lack of permanent teaching staff.

**Keywords:** principal strategy, learning quality

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah, strategi kepala sekolah dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat baik bagi guru maupun bagi siswa. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik yang tetap.

**Kata kunci:** strategi kepala sekolah, mutu pembelajaran

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan tidak terlepas dari sumber daya yang memiliki kompetensi terbaik untuk mencapai mutu yang unggul. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan lebih baik. Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan yang dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi pendidikan di sekolah merupakan suatu pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009) bahwa "salah satu hal penting yang perlu untuk diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi (sekolah) adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan." Oleh karena itu, seorang pemimpin selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan adalah komitmen terhadap peningkatan mutu. Mutu Pendidikan merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2013 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting, karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dilihat dari institutional sekolah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peranan yang cukup penting. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan seperti sekolah mempunyai pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan

kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap maju mundurnya mutu pendidikan di sekolah yang menjadi tempat tugasnya, Sebagaimana disampaikan Mulyasa (2012), "Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen di sekolah".

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam maka kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan. Menurut Riyanto (2010) bahwa "strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi". Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana dan bertahap.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik agar melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi (Amari, 2013).

Pemilihan SMP Negeri 9 Prabumulih sebagai lokasi penelitian didasari berbagai macam pertimbangan, antara lain SMP

Negeri 9 Prabumulih memiliki beberapa program unggulan mengarahkan dan membimbing siswa menjadi insan saleh, insan cerdas dan terampil. Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan dari SMP Negeri 9 Prabumulih mewujudkan lembaga yang unggul, teladan dan Prestasi tidak terlepas dari keunggulan kepala sekolah dalam memimpin. Kepala sekolah ditempatkan pada motor penggerak dan menduduki posisi sentral sebagai upaya mewujudkan obsesi sekolah menjadi sekolah yang selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Negeri 9 Prabumulih merupakan lembaga pendidikan di Kota Prabumulih yang sudah banyak mengukir prestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih tentunya berkat kerja keras seluruh elemen sekolah. Akan tetapi menurut pengamatan peneliti hal ini tidak terlepas dari Peran Kepala Sekolah itu sendiri, karena kepala sekolah yang menentukan kebijakan di sekolah dan juga yang menerapkan strategi-strategi demi peningkatan mutu di sekolah tersebut

SMP Negeri 9 Prabumulih juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya penerapan kedisiplinan yang cukup baik, pembiasaan sholat berjamaah dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Band, Seni meliputi latihan drama dan pementasan budaya, serta Sains meliputi kegiatan olimpiade dan cerdas cermat. Selain itu juga, SMP Negeri 9 melakukan kegiatan Literasi sesuai anjuran Pemerintah. Salah satu program yang dilakukan adalah mengadakan pojok baca disetiap ruang kelas, tujuannya agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

SMP Negeri 9 Prabumulih selalu berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah sebagai atasan, berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki semua mutu yang ada terutama mutu pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan mutu, misalnya kurang optimalnya penyediaan alat dan media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Salah satunya terlihat dari hasil wawancara dengan kepala

laboratorium IPA, bahwa masih sedikit sekali guru IPA yang memanfaatkan kegiatan pembelajaran di Laboratorium dikarenakan masih terdapat beberapa alat yang kurang untuk melakukan Praktek di Laboratorium. Sehingga dari salah satu kendala yang disajikan tersebut guru dituntut untuk mampu berkreasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran maka diperlukan guru yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula, maka kepala sekolah harus membuat kebijakan dalam penerimaan guru maupun dalam pengembangan kualitas guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus selektif dalam membaca peluang dan ancaman yang akan datang, apabila kepala sekolah tidak memperhatikan kebijakan dalam penerimaan guru maupun dalam pengembangan kualitas guru maka dalam proses mengajar akan memberikan dampak psikologis kepada peserta didik. Peningkatan mutu tidak hanya semata-mata dilihat dari bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah, namun perlunya memperhatikan seluruh unsur pendukung untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang dirancang oleh sekolah.

Usaha dalam perbaikan dan pengembangan mutu sekolah seharusnya masih terus dilakukan. Sekolah perlu mencari inovasi baru dalam melaksanakan berbagai program yang telah disusun sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan social yang mengalami perubahan. Program merupakan kegiatan sekolah yang disusun dan direncanakan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang sudah ada. Perencanaan program sekolah tentu tidak terlepas dari visi dan misi sekolah itu sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 9 Prabumulih. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi

data, serta pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah baik. Kepala sekolah selalu berusaha bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Kepala sekolah selalu mengarahkan dan membimbing guru agar bekerja dengan profesional, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas sekolah.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih maka kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengkoordinasikan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih kepala sekolah menyusun perencanaan pembelajaran dengan melakukan rapat bersama wakil-wakil kepala sekolah, mengorganisasikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ke dalam tim penjaminan mutu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, memotivasi dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga pendidikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop dan seminar agar dapat lebih meningkatkan kemampuannya selalu melakukan pengawasan dalam setiap kegiatan pembelajaran seperti kondisi saat ini kepala sekolah membagi wakil-wakil kepala sekolah dalam setiap jenjang untuk mengontrol kegiatan pembelajaran selama daring, melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti kondisi saat ini karena adanya wabah Covid-19 maka kepala sekolah selalu mengecek apakah terdapat kendala dalam melaksanakan pembelajaran secara daring agar dapat mencari solusi dan menentukan strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, selalu memberikan dukungan kepala guru maupun siswa untuk mengembangkan bakatnya seperti peserta didik dapat menyalurkan bakat yang

dimilikinya kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan selalu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan sendirian namun kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi seluruh warga sekolah agar terlibat dalam proses peningkatan mutu supaya dapat mencapai tujuan dan kualitas pendidikan yang diinginkan.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Muktiana (2018) dengan mengatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* sangat penting diketahui dan diterakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Selain itu, kepala sekolah harus dapat mengarahkan guru dalam menyesuaikan program pembelajaran serta melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan mutu kepala sekolah dapat bekerja sama dengan pengawas, guru, staf dan lingkungan di sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki visi dan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada di sekolah.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terletak di tangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa teladan, disiplin, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai konsultan bagi tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran dan kepala sekolah harus terus berusaha memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuannya. Sebagai pemimpin pendidikan kepala

sekolah terus berusaha mengajak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami dan mengimplementasikan program sekolah serta kepala sekolah juga harus mampu mempengaruhi bawahannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah harus menjalankan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang baik di sekolah yang tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik bagi guru maupun siswanya (Sriwahyuni & Kristiawan, 2019).

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih sudah cukup efektif. Berbagai strategi sudah ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya.

Hal pertama yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran guru atau yang dapat dikatakan dengan peningkatan profesionalisme guru. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Hadriana (2013) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru maka dilakukan: 1) Sosialisasi dan Pelatihan KTSP bagi guru mata pelajaran berbasis MGMP, 2) Workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan pemantapan/pendalaman materi bagi guru-guru, dan 3) Pendampingan penerapan perangkat pembelajaran di kelas MGMP dibawah bimbingan guru inti dan peneliti. Penelitian yang dilakukan Hadriana ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan mutu guru dengan mengikutsertakan dalam pelatihan, workshop, seminar, dll.

Sedangkan perbedaannya penelitian Hadriana berfokus pada pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan guru mapel bahasa Inggris sedangkan penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada pemetaan dan pengembangan mutu semua guru mata pelajaran.

Hal kedua yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sesuai dengan pendapat Ningsih, dkk (2021) Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sangat berpengaruh pada semangat peserta didik untuk belajar dengan kondusif dan memudahkan guru dalam mengajar. Selanjutnya, strategi ketiga yaitu melakukan supervisi yang rutin, yang dinilai kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana yang digunakan dan materi-materi yang disampaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan Rahmayanti, dkk (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah melalui observasi kelas, kunjungan kelas, pengadaaan pertemuan individu/tatap muka untuk guru bersangkutan atau pertemuan bersama/rapat untuk membicarakan masalah dan hasil supervisi pengajaran serta membantu guru untuk mendapatkan solusi terhadap masalah mengajarnya diharapkan mampu membina kerjasama yang baik antar guru, dan memotivasi guru untuk mendapatkan solusi terhadap masalah mengajarnya. Diharapkan teknik ini mampu membina kerjasama yang baik antar guru untuk mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan guru misalnya dapat dilihat dari cara mengembangkan silabus dan proses penyusunan RPP dan evaluasi hasil dari proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi yang membedakan supervisi yang dilakukan saat pembelajaran normal dengan pembelajaran daring adalah proses pelaksanaannya saja. Apabila pembelajaran normal kepala sekolah bisa melakukan supervisi langsung, tetapi dalam kondisi seperti saat ini adanya wabah Covid-19 maka kepala sekolah harus

mampu mengatur strategi untuk melaksanakan supervisi dalam pembelajaran daring supaya tujuan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai ketentuannya. Di SMP Negeri 9 Prabumulih kepala sekolah melakukan supervisi dengan membagi wakil-wakil kepala sekolah ke dalam beberapa jenjang kelas, dimana wakil-wakil tersebut mengontrol kegiatan pembelajaran dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran tersebut dengan kepala sekolah. Dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan tersebut kepala sekolah dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengajar, apakah guru tersebut dapat dikatakan profesional atau masih memerlukan pembinaan, disini adanya kerjasama antar guru dan guru serta guru dan kepala sekolah.

Strategi selanjutnya yang dilakukan kepala sekolah adalah menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, guru, staf dan masyarakat luas. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Wati (2015) mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru harus dapat menjalin komunikasi lebih erat dengan masyarakat sekitar, wali siswa, komite dan tokoh masyarakat agar mereka mau memberikan dukungan materil kepada sekolah untuk kemajuan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 9 Prabumulih dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi yang rutin dan menjalin kerjasama yang baik dengan lingkungan masyarakat. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Seperti kondisi saat ini adanya wabah Covid-19 maka kepala sekolah harus melakukan strategi sebaik mungkin walaupun pembelajaran secara daring dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena kondisi darurat seperti saat ini hanya teknologilah yang

menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan.

### **Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih**

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 9 Prabumulih adalah kurangnya guru dalam suatu bidang ilmu disebabkan tidak meratanya penyebaran keberadaan guru sehingga menyebabkan ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai kualifikasi pendidikannya. Di SMP Negeri 9 banyak menggunakan tenaga guru honorer atau guru yang tidak menetap. Padahal, kita tahu bahwa guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah.

Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis dan mata pelajaran. Undang-undang tentang peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen menimbulkan beberapa konsekuensi mengingat realita dilapangan belum sesuai dengan tuntutan Undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut yaitu masih ada guru yang mengajar belum sesuai dengan bidang yang di ampuhnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Azizi (2010), persamaannya adalah masih kurangnya kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademiknya, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian azizi masih banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan bukan hanya masih kurangnya kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademiknya namun masih terdapat jumlah guru yang tidak termasuk kualifikasi S1 dan tidak memiliki kompetensi di bidang keguruan.

Kemudian kendala kedua adalah masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dikelola dengan baik serta merupakan bagian terpenting yang

tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Megasari (2014), persamaannya adalah pengadaan mengenai sarana dan prasarana masih belum optimal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian megasari bukan hanya dari pengadaan sarana dan prasarana saja yang belum optimal namun pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharannya juga belum berjalan secara optimal.

Selanjutnya, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kurangnya motivasi yang diberikan orang tua terhadap peserta didik dalam belajar. Menurut Pendapat Fan & Williams (2010) mengatakan bahwa pada remaja, meskipun berbeda dinamika dan jenis motivasinya, ternyata keterlibatan orang tua di sekolah memberikan sumbangan pada meningkatnya motivasi berprestasi mereka. Lebih lanjut lagi, Wulandari dan Kristiawan (2017) menyatakan bahwa lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa adalah lingkungan keluarga,

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan kristiyani yaitu orangtua disarankan untuk terlibat aktif dalam masalah pendidikan anaknya agar anak lebih memiliki komitmen kuat terhadap sekolah dan meminimalkan risiko sikap-sikap negatif pada remaja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersumber dari permasalahan guru serta masih belum optimalnya fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah dan seharusnya orang tua ikut memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya guru dan motivasi dari orang tua serta fasilitas yang ada dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu strategi yang diterapkan kepala sekolahpun diorientasikan kepada mutu guru, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan pengoptimalan fasilitas pendidikan untuk kelancaran proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis kemukakan pada BAB sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Tanggung jawab sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terletak di tangan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa teladan, disiplin, percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai konsultan bagi tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran dan kepala sekolah harus terus berusaha memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuannya. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah terus berusaha mengajak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami dan mengimplementasikan program sekolah serta kepala sekolah juga harus mampu mempengaruhi bawahannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan pilihan yang terbaik sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan supervisi yang rutin dan menjalin kerjasama yang baik dengan lingkungan masyarakat. Seperti kondisi saat ini adanya wabah Covid-19 maka kepala sekolah harus melakukan strategi sebaik mungkin walaupun pembelajaran secara daring dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena kondisi darurat seperti saat ini hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersumber dari permasalahan guru yang masih kurang dan masih terdapatnya guru yang mengajar belum

sesuai dengan kualifikasi pendidikannya serta masih belum optimalnya fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah dan juga dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya orang tua turut memberikan motivasi kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Kurangnya guru dan motivasi dari orang tua serta fasilitas yang belum mendukung dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu strategi yang diterapkan kepala sekolahpun diorientasikan kepada mutu guru, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan pengoptimalan fasilitas pendidikan untuk kelancaran proses pembelajaran.

## SARAN

Saran yang dapat diajukan untuk kepala sekolah adalah: Demi keberhasilan tugas-tugas kepemimpinannya, kepala sekolah harus terus meningkatkan kinerja yang efektif dalam memimpin sekolah dan selalu berusaha membina dan mengembangkan kemampuan dirinya agar tercapainya peningkatan mutu.

Kepala sekolah terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru dengan menganjurkan kepada guru untuk ikut dalam pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutu guru. Kepala sekolah teruslah menjadi supervisor dan motivator bagi bawahannya agar dapat memberikan dukungan dan arahan demi kemajuan sekolah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah harus mampu mengatasi kendala dalam kekurangan guru, kurangnya fasilitas pendidikan dan kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada peserta didik. Kepala sekolah juga harus segera melapor ke diknas mengenai kurangnya guru agar dapat terjadinya penambahan guru. Serta perlunya tindak lanjut dari kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas pendidikan yang belum optimal, karena apabila kendala tersebut tidak dilakukan tindak lanjut dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran. Selanjutnya, kepala sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi yang lebih sering dengan orang tua agar dapat bekerjasama dengan baik dalam

meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama dalam kondisi adanya wabah Covid-19 ini karena peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amari, S. (2013). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Azizi, A. (2010). *Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran dengan Latar Belakang Akademik di MTS Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fan, W & Williams. (2010). The Effects of parental involvement on students academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Journal Educational Psychology*. 30(1): 53-74.
- Muktiana, M. (2018). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, K., Harapan, E., dan Destiniar. (2021). Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. 6(1): 1-14
- Rahmayanti, dkk. (2014). "Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 14(2):379-389.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. 4(1): 21-33
- Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Y., dan Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. 2(2): 290-303.